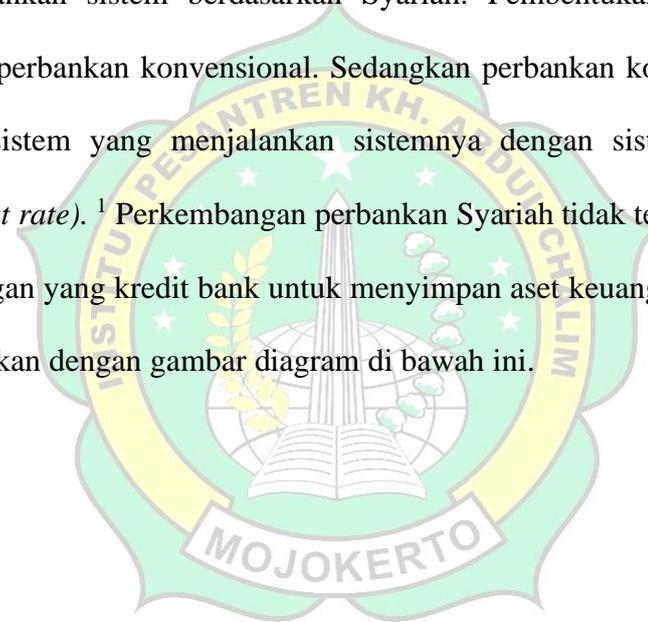


BAB I

PENDAHULUAN

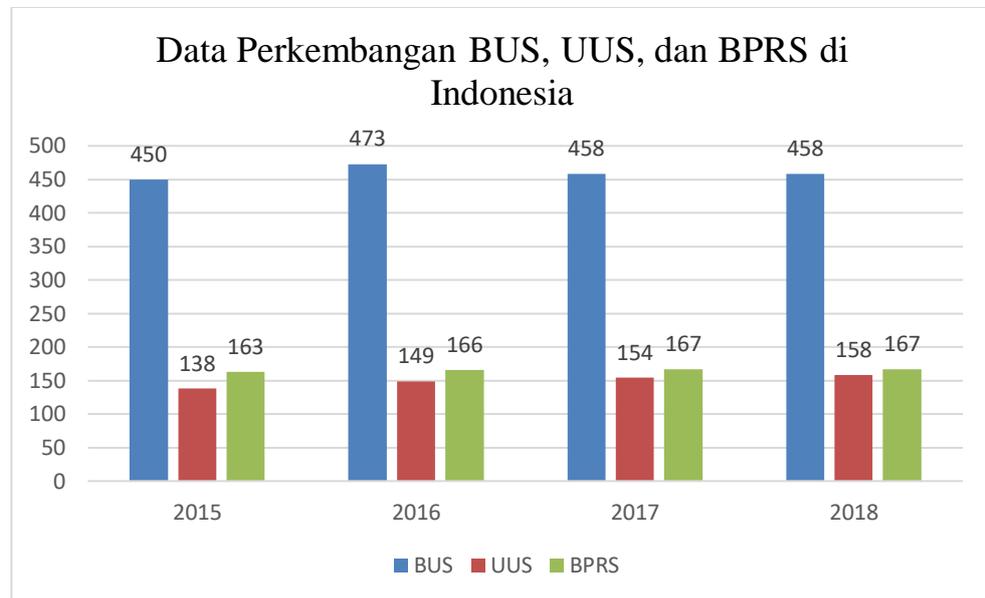
A. Latar Belakang

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi patokan untuk pertumbuhan yang sukses dan keberadaan ekonomi Syariah. Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dualisme yaitu: perbankan Syariah dan perbankan konvensional. Perbankan Syariah adalah sistem yang menjalankan sistem berdasarkan Syariah. Pembentukan perusahaan di sistem perbankan konvensional. Sedangkan perbankan konvensional ialah suatu sistem yang menjalankan sistemnya dengan sistem suku bunga (*interest rate*).¹ Perkembangan perbankan Syariah tidak terlepas dari peran pelanggan yang kredit bank untuk menyimpan aset keuangan. Seperti yang dibuktikan dengan gambar diagram di bawah ini.



¹ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016.

Gambar 1. 1 Data Perkembangan BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia



Dari gambar diagram di atas dijelaskan bahwa pada tahun 2015 terdapat 450 Bank Umum Syariah (BUS), dan terus mengalami peningkatan menjadi 458 Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2018. Begitu pula dengan Unit Usaha Syariah (UUS), pada tahun 2015 hanya terdapat 138 Unit Usaha Syariah (UUS), kemudian terus meningkat menjadi 158 Unit Usaha Syariah (UUS) di tahun 2018. Peningkatan juga terlihat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dimana pada tahun 2015 terdapat 163 BPRS dan meningkat menjadi 167 BPRS di tahun 2018. Maka dari itu menunjukkan bahwa minat masyarakat menggunakan jasa perbankan Syariah mengalami peningkatan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Dalam bank Syariah terdapat perjanjian atau akad antara pihak bank dengan nasabah berdasarkan hukum islam.² Di Indonesia sendiri bank Syariah sudah mulai beroperasi sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat UU. No.7 tahun 1992 dengan UU No.10 tahun 1998 dan UU No. 23 tahun 1999.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³ Tidak hanya itu, Bank Syariah bahkan mengalami kemajuan dan perkembangan ditandai dengan munculnya bank-bank Syariah di berbagai daerah di Indonesia. Berikut ini data-data perkembangan perbankan Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

² Rivai, HA, N Lukviarman., et al. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional*. Volume 5 No. 2, 2007, 19.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 58.

Tabel 1.1

Data Perkembangan BUS, UUS dan BPRS di Indonesia

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Usaha Unit Syariah (UUS)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
2015	450	138	163
2016	473	149	166
2017	458	154	167
2018	458	158	167

Sumber : [www. Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perbankan Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari segi kuantitas. Di mana pada tahun 2015 terdapat 450 Bank Umum Syariah (BUS) saja, dan mengalami peningkatan menjadi 458 Bank Umum Syariah (BUS) di tahun 2018. Demikian pula dengan Unit Usaha Syariah (UUS), pada tahun 2015 hanya terdapat 138 Unit Usaha Syariah (UUS) saja, kemudian bertambah menjadi 158 Unit Usaha Syariah (UUS) di tahun 2018. Peningkatan juga terlihat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), di mana pada tahun 2015 terdapat 163 BPRS meningkat menjadi 167 BPRS di tahun 2018. Maka hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat menggunakan jasa perbankan Syariah mengalami peningkatan.

Sejak tanggal 1 juli 2011 secara resmi PT. BPR Syariah Kota Mojokerto beroperasi dengan modal dasar Rp. 8 Milyar dengan modal awal yang telah disetor Rp. 2 Milyar yang berkoposisi kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah Kota Mojokerto sebesar 99% dan 1% perorangan.

Seiring dengan perkembangannya, PT. BPR Syariah Kota Mojokerto melalui pemda (pemerintah daerah) No. 12 Tahun 2013, kini dilakukan perubahan modal dasar dari 8 Milyar menjadi 32 Milyar dengan pemenuhan modal disetor dari 22 Milyar sampai dengan akhir tahun 2014 menjadi 11,3 Milyar.

PT. BPR Syariah Kota Mojokerto juga mendapatkan penghargaan “Infobank Sharia Awards 2018” pada acara “7th Infobank Sharia Awards 2018” di Jakarta pada rabu, 26 september 2018. PT. BPRS Kota Mojokerto menjadi TOP BPRS di tahun 2018 dalam bidang peningkatan DPK (dana pihak ketiga) dan pembiayaan.⁴

Salah satu BPRS yang beroperasi dengan prinsip Syariah di kabupaten Mojokerto Cabang Mojosari yaitu BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari yang mulai berdiri tanggal 11 february 2011 oleh Notaris Ermawati, S. H. Kemudian pada tahun 2014 BPRS membuka cabang di Mojosari beralamat Jl. Gajah Mada Ruko Adipura Blok E No. 8 Mojosari, Kabupaten Mojokerto. BPRS Kota Mojokerto cabang mojosari memiliki visi *“menjadikan BPRS yang terkemuka, professional, dan bisa memberikan kemaslahatan bagi masyarakat Mojokerto khususnya dan masyarakat jawa timur umumnya”*.

Dalam mendorong peningkatan penghimpunan dana dari masyarakat, maka BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari menawarkan berbagai produk tabungan kepada masyarakat antara lain: tabungan simpel,

⁴ Khomarul alex efendy, (devisi umum) “gambaran umu perusahaan”, doc. (20 november 2020), 2.

tabungan sibarkah dan tabungan siamanah. Dengan bervariasi jenis tabungan yang ditawarkan di BPRS, maka yang paling diminati ialah tabungan simpel yaitu tabungan simpanan pelajar. Dibuktikan dengan data berikut :

Tabel 1.2⁵
Data perkembangan jenis simpanan si barkah, si amanah dan si simpel di BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari

Jenis Simpanan	Jumlah nasabah
Simpanan Barkah	385
Simpanan Amanah	358
Simpanan Pelajar	1292

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa terdapat tiga simpanan di BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari yaitu Si Barkah, Si Amanah dan Simpel. Dari ketiga tersebut yang paling banyak diminati yaitu Simpel dengan jumlah 1292 nasabah, sedangkan si Barkah 385 nasabah dan Si Amanah 358 nasabah. Maka dari itu peneliti mengambil jenis simpanan Simpel untuk diteliti lebih dalam, karena peneliti melihat dari tiga jenis simpanan yang paling banyak nasabah ialah Simpel.

Tabungan simpel (simpanan pelajar) adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini, dengan tujuan untuk membiayai Pendidikan. Tabungan simpel ini

⁵ Anita (customer service), wawancara, senin, 25 november 2019. PT. BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari.

hanya di peruntukan untuk pelajar atau siswa saja, karena simpel (simpanan pelajar) ini hanya untuk membiayai pendidikan.

Tabungan simpanan barakah adalah simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah al-mutlaqah* untuk tujuan dan bersifat umum. Penyetoran dan penarikan dana dapat dilakukan sewaktu-waktu. Dengan prinsip ini, dana tabungan anda diperlakukan sebagai investasi yang selanjutnya disalurkan untuk aktifitas pembiayaan. PT BPRS Kota Mojokerto akan memberikan keuntungan dari pembiayaan tersebut dengan nisbah bagi hasil yang disepakati antara anda dan PT BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari.

Sedangkan Tabungan simpanan amanah adalah simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip wadi'ah yad dhamanah, dengan tujuan yang bersifat umum. Penyetoran dan penarikan dana dapat dilakukan sewaktu-waktu. Dengan prinsip ini dana tabungan anda diperlakukan sebagai titipan. PT BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari bertekad memberikan keuntungan dari pembiayaan tersebut tanpa perjanjian dimuka.

Di sini peneliti mengambil produk tabungan karena menabung adalah bagian dari perencanaan keuangan untuk menghadapi kebutuhan keuangan masa mendatang. Dulu kita memanfaatkan celengan sebagai media menabung. Kini pemanfaatan celengan berangsur-angsur mulai berkurang seiring meningkatkan pemanfaatan fasilitas bank dalam menabung. Seiring perkembangan zaman bank terus meningkatkan pelayanan dengan melakukan inovasi pada produk dan fitur. Peningkatan

layanan tentu memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan finansial, termasuk menabung di bank.

Maka dari itu produk tabungan sangat bermanfaat bagi pelajar atau siswa. Salah satu tujuan dari menabung adalah agar kita dapat mengelola uang dengan lebih terencana. Dengan menempatkan uang di bank, khususnya dengan memilih produk tabungan, perencanaan keuangan bisa lebih terarah dan konsisten. Kita pun dengan sendirinya menjadi disiplin dalam menjalankan perencanaan keuangan. Dengan kebebasan transaksi yang diberikan, uang tabungan bisa diambil sewaktu-waktu. Ketika mendadak membutuhkan dana, tabungan langsung bisa diandalkan. Jadi, tabungan simpel ini sangat membantu dan memberi manfaat untuk para siswa dan juga melatih menabung sejak dini.

Adapun tabungan simpel hanya diperuntukkan untuk siswa atau pelajar saja dan fokus BPRS hanya pada siswa Madrasah Ibtidayah (MI). Alasan khususnya karena niat untuk menabung masih tinggi dan belum banyak keperluan.

Tabel 1.3

Data jumlah siswa yang menabung di BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari

Nama Sekolah	Tahun Pembukaan	Jumlah Nasabah
MI Pancasila	2 desember 2016	391
MI Setia Bakhti	31 januari 2017	272
MI Roudhatul Ulum	24 juli 2017	184
MI Dwi Darsa Warsa	1 februari 2017	292
MI Wajib Belajar	20 juli 2018	153

Dari tabel 1.3 data di atas dapat dijelaskan bahwa ada lima sekolah yang bekerja sama dengan BPRS yaitu MI Pancasila dengan jumlah siswa yang menabung ada 391 siswa, MI Trawas Setia Bakhti dengan jumlah siswa yang menabung ada 272 siswa, MI Roudhatul Ulum dengan jumlah siswa yang menabung ada 184 siswa, MI Dwi Darsa Warsa dengan jumlah siswa yang menabung ada 292 siswa, dan MI Wajib Belajar dengan jumlah siswa yang menabung ada 153 siswa.

Menurut Akbar dan Pervez menyatakan bahwa diperlukan sebuah kepercayaan untuk bisa membangun hubungan yang stabil dan hubungan yang menyeluruh diantara berbagai pihak yang terlibat interaksi. Selain itu kepercayaan nasabah dinyatakan sebagai komponen penting untuk menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat.⁶

Oleh karena itu membangun kepercayaan yang tinggi terhadap nasabah adalah sangat diutamakan bagi terciptanya rasa kepercayaan nasabah terhadap bank, pihak BPRS harus memberikan kepercayaan kepada nasabah agar nasabah selalu merasa puas dengan menabung di BPRS, dan nasabah akan memilih bank yang benar-benar dapat dipercaya sebagai tempat menyimpan dana mereka. Dalam hubungan dengan peningkatan jumlah nasabah maka bank harus dapat menciptakan kepercayaan

⁶ Setyawan Nesya dan Edwin Japrianto, *Analisa pengaruh kepercayaan, jaminan rasa aman dan aksesibilitas terhadap minat menabung nasabah Bank Danamon di Surabaya*, program studi Pendidikan sarjana, jurusan manajemen , sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas, Jurnal manajemen pemasaran petra. Vol. 2 No. 1. 2.

masyarakat terhadap lembaga sehingga masyarakat akan merasa aman menyimpan dana mereka.⁷

Fungsi dari perbankan secara umum dalam hal menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kepada yang membutuhkan sehingga dalam fungsi ini dana yang disimpan masyarakat akan menjadi lebih produktif dan bermanfaat.

Minat adalah rasa ingin seseorang terhadap sesuatu untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa minat atau tertarik. Pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif adalah hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya.⁸

Menurut Sunarto kepercayaan merupakan suatu hal penting bagi sebuah komitmen atau janji, dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Kepercayaan ada jika para pelanggan percaya bahwa penyedia layanan jasa tersebut dapat dipercaya dan juga mempunyai derajat integritas yang tinggi. Kepercayaan pelanggan nasabah semua pengetahuan yang dimiliki pelanggan dan semua kesimpulan yang dibuat pelanggan tentang objek, atribut dan manfaatnya.⁹

⁷ Aisya Wardani, *Pengaruh kepercayaan, layanan, dan fasilitas bank terhadap perilaku menabung (studi pada nasabah bank purworejo)*, jurnal penelitian (Purworejo: Universitas Muhammad Purworejo, 2013), 1.

⁸ Leon Schiffman dan Kanuk Leslie Lazar, *Perilaku Konsumen*. (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

⁹ Sunarto, *Perilaku konsumen*, (Yogyakarta: Erlangga, 2003), 153.

Faktor kepercayaan masyarakat merupakan suatu faktor yang sangat penting, karena tanpa kepercayaan maka masyarakat tidak akan menabung dananya di bank, untuk itu bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat tersebut. Setiap nasabah selalu mengharapkan keuntungan dari dana yang disimpan pada bank dan di sisi lain nasabah tersebut tidak mau kehilangan dananya pada bank, nasabah sangat mengharapkan penuh atas setiap penarikan uangnya yang ditabung pada bank. Oleh karena itu nasabah akan memilih bank yang benar-benar dapat dipercaya sebagai tempat menyimpan dana mereka, dan kepercayaan terhadap bank menjadi sangat penting. Dalam hubungan dengan peningkatann jumlah nasabah maka bank harus dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga masyarakat akan merasa aman menyimpan dana mereka pada bank¹⁰.

Bank juga harus memiliki fasilitas untuk menunjang kenyamanan nasabah dalam menabung dan melaksanakan transaksi dengan bank tersebut. Setiap bank harus dapat menyediakan berbagai macam fasilitas yang dapat memudahkan nasabahnya dalam melakukan transaksi serta dapat memberikan tingkat kepuasan kepada mereka. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang menunjang kelancaran dalam transaksi, nasabah tentunya akan merasa puas dan akan terus menggunakan jasa bank tersebut. Oleh karena itu tersedianya fasilitas yang memudahkan nasabah akan dapat mempengaruhi nasabah dalam memilih bank sebagai tempat menabung.¹¹

¹⁰ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta : Erlangga, 2004),

¹¹ Sugiarto, E. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. (Jakarta: Erlangga, 1999), 26.

Seperti halnya di BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari dalam menginput tabungan, pihak BPRS langsung mendatangi sekolah untuk menginput data tabungannya. Karena dalam hal ini fasilitas sangat harus diperhatikan untuk menarik minat nasabah.

Menurut Kotler, fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.¹² Kotler juga mengemukakan ada 5 indikator yang harus diperhatikan oleh suatu industri agar para konsumen tertarik untuk membeli atau menggunakan jasa dari industri tersebut yaitu ruang kantor bersih, ruang tunggu dan tempat duduk yang nyaman, tempat parkir luas dan aman serta sarana dan prasarana yang memadai dan mudah dijangkau.¹³

Jadi, fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disiapkan atau disediakan untuk dapat dinikmati oleh para nasabah agar memberikan kemudahan, keamanan dan kenyamanan pada nasabah. Tersedianya fasilitas yang akan menunjang kelancaran dalam bertransaksi tentu akan membuat nasabah merasa puas dan nyaman.

Mengingat kondisi masyarakat mojosari senantiasa berubah dinamis maka dari itu BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari harus memiliki

¹² Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. (Jakarta : Erlangga, 2009).

¹³ Ibid, 47.

kemampuan untuk selalu menciptakan kepercayaan kepada nasabah, memberikan pelayanan yang berkualitas dan memuaskan serta menyediakan fasilitas yang baik kepada nasabah, sehingga bank dapat mempertahankan nasabahnya. dimana hal tersebut merupakan kunci kelangsungann usaha suatu bank karena dapat mempengaruhi nasabahnya dalam menabung.

Dari uraian tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Kepercayaan dan Fasilitas Terhadap Minat Menabung pada Nasabah Simpanan Pelajar (SIMPEL) di BPRS Kota Mojokerto Cabang Mojosari.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap siswa menabung pada simpanan pelajar (simpl) di BPRS?
2. Apakah fasilitas berpengaruh secara parsial terhadap siswa menabung pada simpanan pelajar (simpl) di BPRS ?
3. Apakah ada pengaruh simultan terhadap siswa menabung pada simpanan pelajar (simpl) di BPRS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap siswa menabung pada simpanan pelajar (simpl) di BPRS
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap siswa menabung pada simpanan pelajar (simpl) di BPRS
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan terhadap siswa menabung pada simpanan pelajar (simpl) di BPRS.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis
Bisa menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan tentang penelitian di lapangan serta sebagai sarana pengembangan teori pengetahuan yang selama ini dipelajari semasa kuliah untuk diterapkan dan dikembangkan dalam dunia nyata.
2. Bagi lembaga
Menjadi sumber informasi yang dapat menjadi suatu sumber referensi yang membutuhkan.
3. Bagi Akademisi
Dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu khususnya Ekonomi Syariah.

